

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi yang diproduksi oleh MD Animation, yakni salah satu cabang perusahaan MD Entertainment. Film Adit dan Sopo Jarwo termasuk film genre animasi yang ditulis oleh Eki N.F., Dedy Otara dan Zulfa Asliha. Film ini mengandung pesan moral yang menekankan nilai-nilai muatan lokal khas Indonesia.¹ Film Adit dan Sopo Jarwo pada tahun 2017 memenangkan kategori program animasi terbaik pada penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia² dan kategori anak-anak dan animasi pada penghargaan *Panasonic Gobel Awards*.³ Selain itu pada tahun 2018 film Adit dan Sopo Jarwo memenangkan kategori program anak terfavorit pada penghargaan *Panasonic Gobel Award* 2018.⁴

Selain itu film Adit dan Sopo Jarwo juga pernah menjadi nominator pada beberapa penghargaan diantaranya, kategori program anak-anak dan animasi pada penghargaan *Panasonic Gobel Award* 2015, kategori *Favoite Cartoon* pada penghargaan *Indonesia Kid's Choice Awards* 2015, kategori program animasi terbaik pada Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015, kategori program anak-anak dan animasi pada penghargaan animasi *Global Award* 2016, kategori program anak lokal terpopuler pada penghargaan *Indonesian Television Awards* 2017, dan

¹ Tim MD Animation, *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*. (Bentang Pustaka, 2016), 18.

² RG, "Pemenang Anugerah KPI 2017," Komisi Penyiaran Indonesia, 28 Oktober 2017, <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34156-pemenang-anugerah-kpi-2017>.

³ "Daftar pemenang 'Panasonic Gobel Awards 2017,'" diakses 13 November 2023, <https://www.rappler.com/world/indonesia/186616-daftar-pemenang-panasonic-gobel-awards-2017/>.

⁴ "Daftar pemenang Panasonic Gobel Awards 2018 - ANTARA News," diakses 13 November 2023, <https://www.antaranews.com/berita/775803/daftar-pemenang-panasonic-gobel-awards-2018>.

kategori program Animasi Indonesia dan kategori program animasi Indonesia pada penghargaan Anugerah Syiar Ramadhan 2022.⁵

Gambar 4. 1 Cover film Adit dan Sopo Jarwo⁶



Film Adit dan Sopo Jarwo tayang dengan durasi 5-8 menit. Berikut tim produksi film Adit dan Sopo Jarwo sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tim Penyusun Film Adit dan Sopo Jarwo
(Sumber: Film Adit dan Sopo Jarwo)

Produser	Dhamoo Punjabi; Manoj Punjabi; Dana Riza
Supervisi Sutradara	Dana Riza
Eksekutif Produser	Anas Irmal; Karan Mahtani; Ramlan Permana
Produser Kreatif	Shania Punjabi
Pimpinan Kreatif	Freddy Nindan
Sutradara	Indra Jaya
Pimpinan Animasi dan Produksi	Hendri E. Maspaitella
Pimpinan Paska Produksi	Indra Jaya
Pimpinan Riset dan	Edi Priambudi

⁵ “Adit Sopo Jarwo,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 3 November 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Adit_Sopo_Jarwo&oldid=24734262.

⁶ “Adit Sopo Jarwo,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 3 November 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Adit_Sopo_Jarwo&oldid=24734262.

Developmenten	
Asisten Sutradara	Reza Syadrie
Produksi Pelaksana	Amar P. Kalwani
SPV Animator	M. Jehan Toekan; Suharno; Lovi Alnoza; A. Dony Purwo Sulistio
Pendukung Produksi	Novandy Djaya Atmadja; Rina Susanti; Anggi Rully A.P; Darwis Dahlan; Surya Apriano M
Konsep Visual	Agus Suherman; Hari ABRI; Tyagita Putri H
RND	Dadang Setyarso; Septyan Ahmad; Zulfikri Fadli; M. Reza Permana
Head Pra Produksi	M. Edi Irawan
Desain Grafis	Mucharam Dwi Kananda
CG Supervisor	Henry E. Maspaitella
3D Aset	M. Edi Irawan (LED); Sony Taufan Ariy Sandy; Valiant Valentine
Logo Designer	Syakur Abu Thalib
Konsep Cerita	MD Animaton Team
3D Karakter Modeler	Arif Arianto (LED)
Riset dan Data	Endi Sopandi Darmis
Pengarah Dialog	Bintang Electra
Rigging	Aditya Septa Wirawan (LED); Aulia Permata Sari
Matte Painting	Hari Abri
Tekstur	Abu Nazar
Layout	Muhammad Abdul M. (Supervisor); Abdul Haq (LEAD); Gentur Morris Ssp (Lead); Zulaikah K; Wisnu P.S.; Ita Ummaya; Siti Muslimah; Arif Hardianto; Landiatow Prayogo; Septian Ady Prasetya; Dwi Pryanto; Muhammad Ainul Yaqin; Denisa Triana Satuti
Animator	Marina Anggreini; M. Hidayatullah; Ernawan Hamzah; Ferdy Andrianto; Sony Vondra; Ardiansyah Rezi; Elisabeth; Irma Hidayati; Stefanus; Bima; Faurizki Turzi; Liyan Feluri;

	Dheni Hidayat; Nathan Nandha; Imam Prabowo; Ahmad Firdaus; Choiruddin; Imam Arbiantoro; Landiatow Prayoga; Mohammad Rizal Maulana; Mikail Aritonang; Rio Hartono; Futiha Maharani; Imam Mawardi; Ibnu Chajar Maulana; Oni Herianto; Titi Trisnaning Ardyantari; Faizal Dhany Sugiarto; Alvin Fadholi; Ahmad Nishfika Imaamuddii; Rama Budi Prayitno
Lypsinc	Agus Riyanto (LEAD); Udan Hernawan

2. Tokoh-tokoh dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Berikut ini nama-nama tokoh yang berperan dalam film Adit dan Sopo Jarwo, yaitu:

a. Adit

Adit merupakan tokoh utama dalam film Adit dan Sopo Jarwo, ia memiliki nama lengkap Raditya Saputra. Dalam film ini tokoh Adit ini menggambarkan seorang anak kecil yang memiliki sikap optimis, dia yakin segala sesuatunya dapat dicapai. Adit memiliki penampilan yang khas, dia sering menggunakan jam tangan hitam, memakai sepatu dan suka menaiki sepeda ketika pergi kemana-mana. Adit memiliki prinsip segala sesuatunya harus dicoba dan diusahakan oleh karena itu sering disebut dengan tokoh yang berani dan mandiri.⁷

Gambar 4. 2 Tokoh Adit
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



⁷ Tim MD Animation, *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan.*, 19.

b. Jarwo

Jarwo ini memiliki nama lengkap Sujarwo, tokoh Jarwo ini memiliki kepribadian yang fokus pada hasil dari pada usahanya, berbeda dengan Adit yang terpenting usaha terlebih dahulu. Dalam film tokoh Jarwo ini digambarkan sebagai sosok yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau serabutan, padahal Jarwo tidak memiliki banyak potensi, namun potensinya tidak dimanfaatkan dengan maksimal.⁸

Gambar 4. 3 Tokoh Jarwo

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



c. Sopo

Sopo merupakan seorang tokoh yang memiliki tubuh tambun, namun agak lamban ketika berpikir, dia seperti anak buahnya Jarwo karena Bang Sopo kemana-mana sering pergi bersama Jarwo. Sopo sering mengucapkan “Yang sabar ya Bos” ketika Bang Jarwo sedang kesal.

Gambar 4. 4 Tokoh Sopo

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



⁸ Tim MD Animation, 21.

d. Dennis

Dennis adalah sahabat karib dari Adit. Dennis memiliki karakter yang berbanding terbalik dengan Adit, Tokoh Dennis dalam film ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat penakut. Contohnya ketika bertemu sama Bang Jarwo Dennis sering mengatakan “Adit Bang Jarwo makin dekat!” dan Dennis ketika hendak melakukan sesuatu, seringkali merasa tidak percaya diri, oleh karena itu ketika Adit atau temannya sering meminta Dennis untuk mengucapkan “Dennis tutup mata, ambil napas dalam-dalam, lalu bayangin...” dengan tujuan memberikan semangat untuk Dennis.

Gambar 4. 5 Tokoh Dennis

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)

**e. Adeliya atau Adel**

Adelia atau sering dipanggil Adel, ia adalah adik perempuan Adit. Tokoh Adel dalam film ini digambarkan bocah kecil yang belum bisa berbicara lancar, yang baru bisa mengucapkan kata “tatatatata”. Adel memiliki karakter yang cerdas.

Gambar 4. 6 Tokoh Adel

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



f. Bunda atau Bu Amira

Bu Amira atau sering dipanggil dengan Bunda. Bunda dalam film ini berperan sebagai ibunya Adit, bunda ini memiliki karakter yang disiplin, angat perhatian kepada anak-anaknya dan selalu ramah terhadap warga sekitarnya.

Gambar 4. 7 Tokoh Bunda

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



g. Ayah atau Pak Surya

Pak Surya atau yang sering dipanggil ayah, film ini pak surya berperan sebagai ayahnya Adit. Ia memiliki sifat yang baik namun, sering ceroboh serta pelupa ketika melakukan sesuatu.

Gambar 4. 8 Tokoh Ayah

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



h. Haji Udin

Haji Udin atau yang sering dipanggil Pak Haji. Pak Haji dalam film Adit dan Sopo Jarwo berperan sebagai ketua RW yang memiliki sikap bijaksana. Pak Haji Udin sering menjadi penasehat atau pemberi solusi atas permasalahan yang sering muncul karena ulah Jarwo dan Sopo.

Gambar 4. 9 Tokoh Pak Haji Udin
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



i. Baba Chang

Baba Chang merupakan salah satu warga kampung keturunan Tionghoa. Baba Chang dalam film ini memiliki karakter baik hati, dermawan dan ramah terhadap masyarakat. Baba Chang ini memiliki toko klontong yang cukup maju di kampungnya, Bang Sopo dan Jarwo bekerja juga bekerja di sana.

Gambar 4. 10 Tokoh Baba Chang
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



j. Li Mei

Li Mei merupakan putri Baba Chang, dia seorang mahasiswi. Li Mei dalam film ini digambarkan dengan tokoh yang memiliki karakter yang baik hati dan bijaksana.

Gambar 4. 11 Tokoh Li Mei
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



k. Pak Anas

Pak Anas merupakan warga kampung berasal dari Sumatera Utara. Pak Anas ini memiliki watak yang keras. Namun dibalik sifat kerasnya Pak Anas memiliki sifat yang lembut.

Gambar 4. 12 Tokoh Pak Anas
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



l. Pak Sanif

Pak Sanif dalam film ini berperan sebagai hansip yang mengamankan lingkungan warga Kampung Karet Berkah. Pak Sanif ini juga sebagai ayahnya Ucup.

Gambar 4. 13 Tokoh Pak Sanif
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



m. Ucup

Ucup adalah bocah kecil yang memakai peci dan menyelempangkan sarung ke pundaknya, dalam film ini ucup berperan sebagai anak Pak Sanif. Ucup ini memiliki sifat yang sederhana.

Gambar 4. 14 Tokoh Ucup

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



n. Mita dan Devi

Mita dan Devi merupakan teman baik Adit. Mereka memiliki ciri khas yang berbeda saat berpenampilan. Mereka berdua memiliki karakter suka menolong.

Gambar 4. 15 Tokoh Mita dan Devi

(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



o. Kipli

Temannya Adit, dalam film ini dia pernah berperan sebagai anak yang antusias untuk mencoba hal baru, seperti saat ingin belajar wayang kulit bersama Bang Jarwo.

Gambar 4. 16 Tokoh Kipli
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



p. Ringgo

Ringgo adalah tokoh yang memiliki badan kekar dengan suara cempreng dan bersikap autisme. Ketika melakukan kegiatan Ringgo sering kali tertidur, karena dia suka begadang.

Gambar 4. 17 Tokoh Ringgo
(Sumber: Screenshot film Adit dan Sopo Jarwo)



3. Setting Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film Adit dan Sopo Jarwo ini membawa penonton berada di suatu perkampungan yang mana didalamnya terdapat keragaman, mulai dari agama, ras, suku dan budaya. Namun ditengah perbedaan itu, antar masyarakatnya memiliki hubungan yang harmonis. Kampung yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo tersebut bernama Kampung Karet Berkah, kampung ini merupakan gambaran dari sebuah lokasi yang sama dengan kota Jakarta.⁹ Kota Jakarta menjadi tempat bertemunya dan berkumpulnya berbagai macam perbedaan yang ada di penjuru nusantara, meskipun banyak terdapat banyak perbedaan bukan menjadi penghalang, justru perbedaan ini

⁹ Tim MD Animation, 23.

membangun rasa kesatuan hingga terbentuklah sebuah hubungan yang harmonis. Hal ini sama dengan kampung Karet berkah didalamnya terdapat banyak keragaman mulai dari agama, ras, suku serta budaya.

4. Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Berikut ini sinopsis atau ringkasan cerita dari 8 Episode film dan Sopo Jarwo:

a. Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap Ditabuh

Film ini menceritakan Kak Li Mei, Adit dan teman-temannya sedang berlatih rebana. Saat Adit dan teman-temannya berlatih rebana bersama Kak Li Mei, tiba-tiba rebana yang dipakai Dennis robek. Kak Li Mei memberikan saran kalau rebananya diperbaiki saja daripada harus membeli yang baru, yakni dengan cara mengganti dengan kulit kambing. Kemudian mereka bingung dari mana mereka mendapatkan kulit kambing itu, tiba-tiba datanglah Pak Sanif yang mengatakan dia tahu di mana mereka akan memperbaiki rebannya, kemudian mereka mengikuti Pak Sanif, ternyata tempat itu di musala sana juga ada Pak Haji, Pak Anas, Bang Jarwo, dan Bang Sopo yang hendak memperbaiki bedug yang rusak. Pak Haji mengatakan ke Li Mei kalau rebananya masih bisa diperbaiki dengan kulit kambing pemberian dari Pak Anas.

Mereka membetulkan musala dengan cara bekerjasama yakni berbagi tugas, sebagian dari mereka ada yang memperbaiki bedug dan ada yang memperbaiki rebana, kerjasama ini dilakukan agar pekerjaannya segera selesai sebelum datangnya waktu dzuhur. Akhirnya setelah beberapa waktu kemudian, bedug dan rebananya sudah selesai diperbaiki, mereka kemudian menguji coba dengan bedug dan memainkan rebananya dengan irama yang indah.

Diakhir cerita film ini Ucup bertanya kepada Pak Haji Udin apakah ia diizinkan untuk menabuh bedug sebelum adzan dzuhur tiba, mendengar hal itu Bang

Jarwo seketika meremehkan Ucup, dengan alasan ucup akan menabuh dengan asal-asalan, Kak Li Mei pun kemudian menasehati Bang Jarwo dengan mengatakan kalau kita harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba sekaligus belajar untuk bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, pak Haji Udin setuju apa yang dikatakan oleh Kak Li Mei, dan pada akhirnya Bang Jarwo setuju dengan apa yang dikatakan Kak Li Mei dan khawatiran Bang Jarwo pun tidak terjadi karena Ucup menabuhnya dengan baik.

b. Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri

Film ini menceritakan tentang indahnya toleransi. Film ini dimulai dengan menceritakan pada saat anak-anak belajar mengaji bersama Pak Haji di musala, tiba-tiba salah satu dari mereka ketetes air karena atap genting yang bocor. Kemudian Pak Haji Udin menyarankan untuk pindah tempat yang kering, tapi ternyata bocornya semakin parah, akhirnya Pak Haji Udin mengakhiri pembelajaran dan mereka semua membersihkan musalanya.

Keesokan harinya warga dan Pak Haji Udin berkumpul di mushola dan sedang mendiskusikan alangkah lebih baiknya kalau musala ini diperbaiki. Mereka siap bergotong-royong untuk membenahi musala, antar satu sama lainnya bekerjasama agar pekerjaan mereka lebih ringan dan cepat diselesaikan, ada yang membenahi genteng ada yang membersihkan karpet ada yang mengangkat barang dan lain-lain, setelah semuanya selesai ibu-ibu datang membawakan camilan untuk dimakan bersama. Di tengah kerumunan warga, Adit mengatakan kepada Pak Haji Udin kalau karpetnya masih basah, kemudian mereka semua panik dan mengatakan “Bagaimana in?”

Tiba-tiba datanglah Baba Chang dengan membawa karpet yang hendak ia sumbangkan untuk musala. Seluruh warga khususnya Pak Haji Udin merasa bahagia. Pak Haji mengucapkan terima kasih atas bantuan

Baba Chang dan mengatakan bahwa yang dilakukan Baba Chang adalah sebuah sikap toleran terhadap sesama nilai toleransi Baba Chang sangat tinggi.

c. Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengkrang

Episode ini menceritakan Adit dan teman-temannya datang ke rumah Baba Chang untuk membantu proses pembuatan kue keranjang. Mereka melihat Baba Chang yang sedang memegang kuali, mereka mengatakan “Untuk apa ini Baba Chang?” Baba Chang kemudian mengatakan kalau dia akan membuat kue keranjang. Kue keranjang itu bukanlah kue yang ada di keranjang tetapi kue khas perayaan Imlek yang dibuat satu tahun sekali atau orang Cina menamainya dengan dodol Cina. Kemudian Adit dan teman-teman siap membantu Baba Chang untuk membuat kuenya, tiba-tiba datanglah Bang Jarwo dan Bang Sopo kalau dia juga mengatakan siap membantu.

Kak Li Mei kemudian membagi tugas kepada masing-masing agar pekerjaan yang dilakukan mudah, Bang Sopo dan Bang Ringgo menyiapkan kayu, Bang Jarwo menyiapkan tungku api, Adit dan kawan-kawan menyiapkan barang-barang yang telah disiapkan Kak Li Mei di toko, dan Kak Li Mei sendiri akan menyiapkan santannya. Setelah semua bahan pembuatan kue keranjangnya sudah siap, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan adonan.

Saat proses pembuatan kue keranjang Bang Jarwo menawarkan diri untuk mengaduk kuenya. Saat mengaduk kuenya Bang Jarwo tidak mau digantikan, kemudian Pak Haji Udin bertanya kepada Baba Chang berapa lama untuk mengaduk kuenya, kemudian Baba Chang mengatakan kalau Kue keranjang itu harus diaduk selama 12 jam tanpa berhenti. Bang Jarwo yang mendengar pernyataan tersebut tetap memaksakan diri untuk mengaduk sendirian tanpa mau digantikan, namun pada akhirnya Bang Jarwo merasa kelelahan hingga

terjengkok saat mengaduk kue keranjangnya, Sopo yang melihat kejadian itu merasa kasihan. Kemudian ia menawarkan diri siap menggantikan pekerjaan Bang Jarwo, namun Bang Jarwo tidak mau. Pak Haji Udin kemudian mengingatkan Jarwo kalau pekerjaan yang diakukannya tidak bisa dilakukan sendirian, pekerjaannya harus dilakukan oleh banyak orang, mendengar nasehat tersebut Bang Jarwo egonya Bang Jarwo berhasil turun dan mau bergantian dengan Sopo.

Keesokan harinya Adit dan teman-temannya datang ke rumah Baba Chang, Mereka melihat kue keranjangnya sudah siap dihidangkan, mereka semua penasaran dengan rasanya kue keranjang terutama Si Ucup, kemudian Ucup bertanya kepada Kak Li Mei apakah kuenya boleh dimakan? kemudian datanglah Baba Chang bersama Pak Haji Udin, Baba Chang mengatakan tentu saja boleh dan nanti kalian juga dapat membawanya pulang untuk keluarga di rumah.

d. Bedug Bertalu Kita Bersatu

Film ini menceritakan Dennis, Kipli, dan Ucup yang sedang menunggu kedatangan Adit di lapangan, namun Adit lama tak kunjung datang. Karena kelamaan teman-teman adit memutuskan pulang dengan perasaan kecewa dan ternyata alasannya Adit kelupaan kalau ada janji dengan temannya, saat adit meminta izin bundanya untuk menemui teman-temannya Adit harus membereskan barang-barangnya, Adit mengelak permintaan bunda dengan alasan nanti setelah selesai menemui teman-temannya, namun bunda bersikap tegas kalo Adit harus menyelesaikan tanggung jawabnya dan bundanya juga mengatakan setidaknnya juga menunggu Adel tidur, soalnya nanti siapa yang jagain karena bundanya harus memasak.

Kemudian setelah mainannya Adit sudah diberesin dan Adel sudah tidur, Adit meminta izin dan buru-buru menemui teman-temannya. Adit melaju

kencang dengan sepedanya, tiba-tiba dipersimpangan jalan Adit menabrak Bemo (mobil yang digunakan untuk mengantarkan pesanan dari toko Baba Chang) hingga adit dan sepedanya masuk didalam mobil, keluarlah Bang Jarwo dengan mengingatkan adit untuk hati-hati saat bersepeda dan jangan kebut-kebutan, kemudian Bang Jarwo mengantarkan Adit ke lapangan

Ketika sampai dilapangan ternyata cuma ada Bang Sopo, kemudian Adit menanyakan kemana yang lainnya, Bang Sopo mengatakan tidak tahu. Kemudian Adit merasa bersalah dan mencari teman-temannya untuk meminta maaf. Saat di jalan Adit bertemu dengan teman-temannya, kemudian Adit menghentikan mereka dan mengatakan permintaan maaf. Dengan ketulusan dan kasih sayang, teman-temannya pun memaafkan kesalahan Adit, kemudian mereka menyiapkan acara pawai bedug untuk nanti malam.

Tibalah acara pawai bedug di malam takbiran. Pawai bedug ini diikuti oleh Adit dan teman-temannya dan beberapa warga kampung Karet Berkah termasuk Baba Chang dan Kak Li Mei. Mereka semua kompak dan antusias memeriahkan acara tersebut.

e. Perbedaan Menciptakan Kebersamaan

Episode ini menceritakan tentang akan diadakannya malam pentas pada kegiatan ini Bang Jarwo memberikan ide dan gagasannya dengan cara membuat grafiti yaitu seni menggambar di dinding, Namun Pak Haji Udin tidak menyetujui konsep dari Bang Jarwo karena tidak sesuai dengan tema yang akan diadakan yakni malam keakraban Nusantara, Pak Haji Udin kemudian meminta Bang Jarwo untuk menghapus catnya. Pak Haji Udin bingung memikirkan bagaimana dengan acaranya nanti malam, kemudian datanglah Adit dan Dennis. Mereka berdua membantu Pak Haji Udin untuk mengumpulkan warga. Setelah warga berkumpul

semua, mereka bekerja sama dengan berbagi tugas untuk menyiapkan acara malam keakraban nusantara.

Akhirnya tibalah di puncak acara yakni malam keakraban Nusantara Kampung Karet Bekah dengan menampilkan peragaan pakaian adat dari Indonesia yang dibawakan oleh anak-anak. saat penampilan itu berlangsung Pak Haji Udin mengatakan bahwa tugas kita adalah mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dengan memiliki pikiran yang terbuka dan mau berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai diantara kita.

f. Jadi Gengsi Gara-gara Intoleransi

Film ini menceritakan tentang Bang Jarwo yang malu akibat percaya omongannya Mas Iwan. Saat Bang Jarwo kebingungan mau mengantar barang tapi ban bemo sedang bocor, kalau bang Jarwo menambal ban terlebih dahulu siapa yang nanti jagain barangnya, soalnya Bang Sopo pergi mengantarkan pesanan dengan jalan kaki. Tiba-tiba datanglah Mas Iwan yang menyapa Bang Jarwo dengan ramah, ia menawarkan pekerjaan yang menjanjikan dan jauh lebih menguntungkan dibanding dengan bekerja bersama Baba Chang. Kemudian Mas Iwan menawarkan bantuan biar dia yang jaga barang pesanan, sedangkan Bang Jarwo biar yang menambal ban, Bang Iwan berusaha meyakinkan Bang Jarwo dengan menyatakan kalau kita memiliki identitas yang sama, mulai dari agama, suku dan budaya yang sama. Jadi tidak perlu ragu dengannya. Akhirnya Bang Jarwo percaya.

Setelah Bang Jarwo selesai menambalkan ban, ia melihat barang pesannya tinggal sedikit. Iya pikir Sopo yang telah mengirim pesannya, dan begitu sebaliknya Bang Sopo berpikir kalau Bang Jarwo telah mengirimkan pesannya juga, kemudian Jarwo menyangkal hal itu karena Bang Jarwo pergi menambal ban bukan mengantar pesanan, kemudian Bang Jarwo

curiga gimana Bang Iwan tadi, kemudian Bang Jarwo baru menyadari kalau dia tertipu oleh omongannya Mas Iwan dia tidak bisa dipercaya justru ia malah mencuri barang pesannya Baba Chang.

Baba Chang menerima komplain karena pesanan pelanggannya tidak kunjung diantar, datanglah Adit kemudian menolong Baba Chang untuk mencari Bang Sopo dan Bang Jarwo, di tengah perjalanan ia melihat Bang Jarwo dan Bang Sopo berteriak maling-maling karena melihat Mas Iwan membawa barang pelanggan, melihat hal itu kemudian Baba Chang dan Adit bergegas mengejar Mas Iwan, kemudian Mas Iwan itu pun tertangkap dan mohon ampun kepada Baba Chang.

Kemudian mereka pulang ke toko Baba Chang, disana ia bertemu Pak Haji. Kemudian Pak Haji Udin memberikan nasehat tentang toleransi kepada Adit sekaligus Bang Jarwo dengan cara menghargai dan saling melindungi terhadap sesama, meskipun diantara kita memiliki latar belakang yang berbeda. Mendengar hal itu Bang Jarwo jadi malu dan tidak akan melakukan kesalahan itu lagi.

g. Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi

Film ini menceritakan tentang latihan yang dilakukan oleh Adit beserta teman-temannya sebelum mengikuti perlombaan tarik tambang sore di lapangan. Latihan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap sportivitas dan gotong royong antar satu sama lainnya.

Latihan ini dibagi menjadi tiga pos diantaranya pos kolaborasi, pos peduli, dan pos berbagi. Yang pertama pos kolaborasi. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, dan kompromi diantara kalian, kemudian menyampaikan gagasan untuk jadi solusi bagi kegiatan kita. Pada pos kolaborasi ini Adit dan teman-temannya diberikan tantangan untuk membawa lilin yang menyala ke ujung lapangan dengan keadaan angin

yang kencang. Dengan latihan itu mereka dilatih untuk bersikap kolaboratif dalam menyelesaikan masalah, setiap individu bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

Pos berikutnya adalah pos kepedulian, yakni mengajarkan kepedulian antar satu sama lainnya. Pada pos ini diberikan merekan diberikan beberapa tantangan untuk melewati halang lintang sampai ke ujung. Pos kepedulian ini melatih kepekaan dan saling membantu terhadap satu sama lainnya yang mengalami kesulitan dalam dalam menghadapi masalah

Pos terakhir adalah pos berbagi. Pada pos ini Adit dan teman-temannya diberikan tantangan untuk mengambil bendera yang terletak di ujung dan untuk mengambilnya mereka harus melewati raksasa, pos ini melatih Adit dan teman-temannya untuk bekerjasama dan berbagi tugas agar mudah untuk melewati tantangan.

Setelah mereka semua berhasil melewati tantangan dalam setiap pos, tibalah pada sesi perlombaan tarik tambang. Mereka berhasil memenangkan perlombaan tarik tambang, hal ini menjadi bukti ketika kita mampu menerapkan sikap kolaboratif, kepedulian dan berbagi dapat melewati tantangan-tantangan.

h. Lestarikan Wayang Jangan sampai Melayang

Film ini menceritakan tentang Adit dan teman-temannya yang sedang bermain wayang dari kertas, kemudian datanglah Bang Jarwo dan Bang Sopo. Bang Jarwo mengatakan kepada mereka kalau main wayang hanya wayang kertas saja tidaklah seru. Kemudian Bang Sopo menceritakan bahwa di kampungnya setiap malam Minggu ada pertunjukan wayang kulit, mendengar cerita tersebut nanti menjadi tertarik untuk memainkan wayang kulit, tapi Bang Jarwo mengatakan bahwa main kulit tidak bisa dilakukan sembarangan.

Kemudian Pak Haji Udin tiba-tiba datang dan menghamiri mereka sambil mengatakan kepada Bang Jarwo, kalau Bang Jarwo lebih mengetahui tentang tahu tentang wayang kulit alangkah baiknya Bang Jarwo mengajari anak-anak tentang wayang kulit, agar anak-anak bisa meneruskan atau melestarikan budaya luhur kita, kemudian Bang Jarwo mengiyakan perintah dari Pak Haji jangan mau mengajari anak-anak tapi Bang Jarwo kebingungan dari mana mendapatkan wayang kulitnya karena Bang Jarwo tidak punya wayang kulitnya, kemudian di lain waktu Pak Haji memberikan wayang kulit dari temannya untuk Bang Jarwo dan Pak Haji Udin mengatakan bahwa siap menyampaikan pengumuman bahwa akan ada pertunjukan wayang kulit gratis di kampung.

Setelah mereka semua berlatih dengan Bang Jarwo, mereka menjadi dalang dalam pertunjukan wayang kulit yang dilaksanakan di lapangan kampung. Pada malam itu seluruh warga kampung menyaksikan pertunjukan mereka. Acara wayang kulit tersebut berjalan dengan lancar. Pak Sanif merasa bangga sama anaknya yakni Ucup, kemudian Pak Sanif mengucapkan terima kasih kepada Bang Jarwo, pujian juga diberikan oleh Pak Haji dan Baba Chang yang bangga sama Jarwo dan anak-anak yang bisa menampilkan pertunjukan wayang kulit.

B. Deskripsi Data Penelitian


Setelah melakukan pengamatan dan pengkajian pada delapan episode film Adit dan Sopo Jarwo maka diperoleh bentuk-bentuk moderasi beragama yang terkandung di dalamnya antara lain:

1. Moderat (*Tawassuth*)

Moderat merupakan sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku berdasarkan pada sikap seimbang atau *tawazun* dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan


dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.¹⁰ Berikut gambar dan dialog film Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan nilai moderat:

Tabel 4. 2 Moderat (*Tawassuth*)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh	<p>Pak Haji: “Alhamdulillah kelar juga kita betulin bedugnya”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 18 Berdo’a sesuai kepercayaannya masing-masing¹¹</p> 
Keterangan:		<p>Dalam gambar tersebut terdapat Pak Haji Udin, Pak Anas, Bang Sopo, Bang Jarwo, Kak Li Mei, Adit, Dennis, Kipli, dan Ucup sedang berdo’a sesuai kepercayaan masing-masing setelah selesai membetulkan bedug dan rebana di Musala.</p>
2	Jadi Gengsi gara-gara Intoleransi	<p>Pak Haji: “Indonesia ini adalah negara yang sangat beragam. Beragam sukunya, bahasanya, agamanya, adat istiadatnya juga sangat beraneka ragam. Maka dari itu, toleransi jadi sangat penting.”</p> <p>Adit: “Sikap toleransi itu apa aja Pak Haji?”</p>

¹⁰ Babun Suharto dkk., *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 384.

¹¹ *Observasi Adit & Sopo Jarwo| Benerin Bedug Masjid, Bedu Siap ditabuh*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=JUeXDjp6J40>.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>Pak Haji: “Pertanyaan bagus tuh, Dit” Yang pertama kita kagak boleh memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain. Yang kedua nggak mementingkan agama dan suku Bangsaanya sendiri, yang paling penting kita kagak boleh menonjolkan suku, agama, ras, golongan maupun budaya tertentu dan merendahkan yang lainnya. Nah Jarwo, meskipun kita berbeda suku maupun agama dengan Baba Chang, Baba Chang tetap saudara kita, saudara dalam kemanusiaan. Yang harus dijagain, seperti kita ingin dihargai, dan dilindungi, seperti kita ingin dilindungi. Jarwo: “Iya Bang iya, maaf hehehe”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 19 Pak Haji Udin Memberikan Nasehat tentang Sikap Toleransi¹²</p> 
	<p>Keterangan:</p>	<p>Pak Haji Udin memberikan nesehat tentang pentingnya sikap toleransi, yakni mengajarkan bagaimana kita bersikap kepada orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan kita, baik agama, ras, suku dan budaya.</p>

¹² *Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Jadi Gengsi Gara-Gara Intoleransi*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=QVwvEOTdkBg>.

2. Adil (*I'tidal*)

Adil memiliki makna tidak berat sebelah, tidak condong pada satu pihak, berpihak pada suatu kebenaran atau tidak sewenang-wenang dalam berbuat.¹³ Adil juga dapat diartikan dengan meletakkan sesuatu sesuai tempatnya, yakni bersikap atau berperilaku tidak kurang atau lebih. Film Adit dan Sopo Jarwo pada 8 Episode terdapat beberapa scene yang menunjukkan sikap adil yakni pada episode “Benerin bedug, bedug masjid siap ditabuh” Pak Haji Udin yang memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada Ucup untuk menabuh bedug sebelum adzan. Kemudian terdapat pula pada episode “Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengkrang” yakni pada saat Pak Haji Udin yang mengingatkan Jarwo agar tidak berlebihan dalam mengerjakan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu diluar batas dan kemampuan. Berikut gambar dan dialognya:

Tabel 4. 3 Adil (*I'tidal*)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh	Ucup: “Pak Haji... boleh nggak Ucup coba bedugnya?” Pak Haji: “oleh Cup... sekalian deh udah masuk waktu dzuhur, Ucup pukul bedugnya, Adit yang adzan gimane?” Ucup: “Gimana kak Adit?” Adit: “Oke, Cup” Bang Jarwo: “Tapi yang bener lho... ini udah adzan, didengar sama semua warga kampung ini lho” Li Mei: “Kasih kepercayaan anak-anak, Bang., mereka pasti bisa” Pak Haji: “Nah... ente denger Wo, jangan ente selalu ngecilin anak-anak, kasih kepercayaan kalau mereka bisa” Ucup: “Bener tuh Bang Jarwo... liat Ucup nih ya!”

¹³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>“Bismillahirrahmanirrahim”</p> <p>Gambar 4. 20 Ucup menabuh bedug sebelum sholat dimulai¹⁴</p> 
	<p>Keterangan:</p>	<p>Pak Haji bersikap adil terhadap Ucup, yakni memberikan kesempatan bagi Ucup untuk menabuh bedug sebelum adzan. Kemudian Kak Li Mei juga menasehati Bang Jarwo agar tidak meremehkan anak-anak dan memberikannya kesempatan.</p>
<p>2</p>	<p>Kue Keranjang bikin Bang Jarwo Kejengkang</p>	<p>Pak Haji: “Kerjaan begini Wo, kagak bisa ente pegang sendiri, kudu kerjasama banyak orang, butuh gotong royong, sekuat-kuatnya orang, tetep aja kagak bakal bisa megang sendirian”</p> <p>Li Mei: “Iya Bang Jarwo, biar Bang Sopo aja yang gantiin”</p> <p>Gambar 4. 21 Pak Haji menasehati Jarwo¹⁵</p> 

¹⁴ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Benerin Bedug Masjid, Bedu Siap ditabuh.

¹⁵ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Kue Keranjang Bikin Jarwo Kejengkang, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=vTBiVkokpGI>.



No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
	Keterangan:	Pak Haji Udin menasehati Jarwo agar tidak memaksakan diri untuk melakukan diluar batas kemampuan, karena saat itu Bang Jarwo memaksakan diri untuk mengaduk kue keranjang sendirian tanpa mau menerima bantuan orang lain, padahal mengaduk kue keranjang membutuhkan waktu berjam-jam tanpa berhenti. Akibat dari keras kepalanya Bang Jarwo pun kejangkang saat kelelahan mengaduk kue dan setelah itu ia mau dibantu orang lain.

3. Toleran (*Tasamuh*)

Kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerantia*, yang artinya kebebasan, kelembutan, keringanan dan sabar. Toleransi secara umum mengarah pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan lemah lembut. Dalam 8 Episode film Adit dan Sopo terdapat beberapa scene yang menunjukkan nilai toleran diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Toleran (*Tasamuh*)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri	Baba Chang: “Nggak usah khawatir... Oi nyumbang karpet baru buat musala, mudah-mudahan ada guna punya, Din” Pak Haji: “Alhamdulillah... makasih ya Chang, rasa toleransi ente memang tinggi Chang, patut dijadiin contoh buat yang lainnya” Baba Chang: “sama-sama, Din” Akhirnya Pak Haji Udin dan Baba Chang berpelukan)



No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p data-bbox="585 217 985 317">Gambar 4. 22 Baba Chang menyumbangkan karpet untuk musala¹⁶</p>  <p data-bbox="591 597 977 697">Gambar 4. 23 Pak Haji Udin memeluk Baba Chang sebagai ungkapan rasa terima kasih¹⁷</p> 
	<p data-bbox="322 977 483 1008">Keterangan:</p>	<p data-bbox="562 977 1014 1378">Baba Chang yang menyumbangkan karpet untuk musala, kemudian Pak Haji Udin mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan Baba Chang, meskipun Baba Chang memiliki latar belakang agama yang berbeda, tetapi rasa kepedulian Baba Chang sangat tinggi, hal ini menunjukkan sikap toleran. Kemudian Pak Haji Udin dan Baba Chang sebagai ekspresi kegembiraan dan ucapan terima kasih.</p>
2	Kue Keranjang bikin	Li Mei: “Bang Jarwo bisa kan nyiapin

¹⁶ *Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=yUw3vOtKMPk>.

¹⁷ *Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri*.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
	<p>Bang Jarwo Kejengkang</p>	<p>tungku untuk perapiannya?” Jarwo: “Iya bisa dong, apasih yang nggak buat seorang Dek Li Mei to?” Li Mei: “Nah... untuk kalian, Kak Li Mei minta tolong bahan-bahan yang sudah siapkan di warung tadi diambil ya, Kak Li Mei nanti siapin santannya” Adit dan teman-teman: “Siap Kak Li Mei”</p> <p>Gambar 4. 24 Adit dan teman-temannya saling membantu proses pembuatan kue keranjang¹⁸</p> 

¹⁸ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Kue Keranjang Bikin Jarwo Kejengkang.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p data-bbox="600 222 977 284">Gambar 4. 25 Baba Chang membagikan kue keranjang¹⁹</p> 
	<p data-bbox="304 543 465 574">Keterangan:</p>	<p data-bbox="562 543 1012 977">Adit dan teman-teman saling membantu proses pembuatan kue keranjang. Kue ini merupakan kue khas saat perayaan hari Imlek, orang China menyebutnya dengan dodol China. Kemudian di hari berikutnya Adit dan teman-temanya datang ke rumah Baba Chang untuk merayakan Imlek, pada saat itu Baba Chang menyuguhkan kue keranjang dan memperbolehkan membawa pulang kuenya untuk keluarga Adit dan teman-temannya</p>
<p data-bbox="206 984 221 1008">3</p>	<p data-bbox="271 984 506 1043">Bedug Bertalu Kita Bersatu</p>	<p data-bbox="562 984 1009 1112">Jarwo: “Saudara-saudara sekampung, kita mulai sekarang ya, siap? Oke?” “<i>tu wa ga pat</i>” “Huadeeeeh, keren... keren...”</p> <p data-bbox="571 1119 1000 1213">Gambar 4. 26 Baba Chang dan Li Mei ikut pawai bedug dimalam takbir²⁰</p> 

¹⁹ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Kue Keranjang Bikin Jarwo Kejengking.

²⁰ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Bedug Bertalu Kita Bersatu, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=4WQfjroiclk>.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
	Keterangan:	Semua warga Kampung Karet Berkah termasuk keluarga Baba Chang ikut memeriah pawai Bedug dimalam hari raya Idul Fitri. Malam itu suasananya nampak hangat, mereka saling menghargai datu sama lainnya.

4) Musyawarah (Al-Syura)

Musyawarah sama halnya dengan diskusi atau membicarakan suatu perkara perkara untuk mendapatkan hasil yang mufakat. Dalam 8 Episode film Adit dan Sopo terdapat pada scene episode “Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri”, Adapun nilai musyawarahnya sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Musyawarah (Al- Syura)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
	Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri	<p>Pak Surya: “Ah... gini aja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genteng mushola yang bocor”</p> <p>Pak Dasuki: “Woiya, saya setuju. Mushola ini kan rumah kita bersama, kalau bocor begini, gimana kita bisa sholat berjamaah”</p> <p>Pak Sanif: “Laiya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji, kesian itu bocah pada”</p> <p>Pak Haji: “Terima kasih bapak-bapak semuanya, emang saya juga niatnya begitu”</p>

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>Gambar 4. 27 Warga bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah²¹</p> 
<p>Keterangan:</p>		<p>Warga Kampung Karet Berkah mulai dari kalangan orang dewasa hingga anak-anak sedang bermusyawarah terkait rusaknya atap musala.</p>

5) Tolong Menolong (Ta’awun)

Saling tolong menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan terlebih kepada orang yang membutuhkan bantuan, dengan tolong menolong dapat meringankan beban seseorang dalam menghadapi masalah. Sikap tolong dalam film Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada beberapa episode. Adapun sikap tolong menolong tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tolong menolong (Ta’awun)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh	Pak Anas: “Jadi...ini Pak Haji, ku sumbangkan kulit kambing yang sudah ku jemur bisa dipakai untuk membetulkan bedug musala yang rusak”

²¹ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p style="text-align: center;">Gambar 4. 28 Pak Anas menyumbangkan kulit kambing untuk musala²²</p> 
<p>Keterangan:</p>		<p>Pak Anas yang menyumbangkan kulit kambing untuk musala. Pak Haji Udin mengucapkan terima kasih atas bantuan Pak Anas, atas sumbangannya rencana untuk membetulkan bedug di musala jadi terlaksana, selain itu bisa digunakan untuk membetulkan rebana yang robek.</p>
		<p>Li Mei: “Biar ngga ngrepotin Li Mei sama anak-anak yang benerin rebananya, Pak Haji... Pak Haji sama Pak Anas, Bang Jarwo dan Bang Sopo betulin bedugnya.” Pak Sanif: “Nah, saya yang jagain dah... biar bener gitu setelahnya” Pak Haji: “Hehehe...oh gitu ya, ya udah deh...”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 29 Kak Li Mei sedang membagi tugas agar pekerjaannya menjadi ringan</p> 

²² Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Benerin Bedug Masjid, Bedu Siap ditabuh.



No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		
<p>Keterangan:</p>		<p>Kak Li Mei membagi tugas sebelum membetulkan bedug dan rebananya agar pekerjaannya ringan dan cepat selesai. Kemudian mereka bergotong royong dengan mengerjakan tugasnya masing-masing.</p>
<p>2</p>	<p>Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri</p>	<p>Pak Haji: “Hati-hati, Wo. Entar pecah tuh genteng” Jarwo: “Iya Bang Haji, tenang aja tenang” Selang beberapa waktu akhirnya selesai juga betulin musholanya. Jarwo: “Sip Bang Haji, hehe udah beres semuanya” ucap Jarwo dengan memberikan isyarat jempol. Gambar 4. 29 Adit dan teman-teman ikut membantu²³</p> 

²³ *Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri.*

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>Gambar 4. 30 Warga bergotong royong²⁴</p> 
<p>Keterangan: Mereka semua bergotong royong memperbaiki musala yang rusak, gotong royong ini diikuti oleh orang tua dan anak-anak.</p>		
<p>3</p>	<p>Perbedaan Menciptakan Kebersamaan</p>	<p>Pak Anas: “Ahh, Dit. Kita sudah siap ini, kita harus segera memulainya, ah soalnya aku sudah tak sabar ini hahae...”</p> <p>Bang Jerry: “Beta juga sudah siap, Dit”</p> <p>Bang Ringgo: “Iya Dit, Ringgo juga udah siap, Dit”</p> <p>Adit: “Siap Pak Anas, untuk cat dan kuasnya kita udah siapin”</p> <p>“Ayo Bang Mamat, Pak Dasuki, Bang Jerry, Bang Ringgo kita mulai</p> <p>Gambar 4. 31 Warga sudah siap membantu menyiapkan acara²⁵</p> 

²⁴ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri.

²⁵ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Perbedaan Menciptakan Kebersamaan, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=bA3euzYAI8U>.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		
	<p>Keterangan:</p>	<p>Warga bergotong royong mempersiapkan pertunjukan untuk acara malam keakraban nusantara.</p>
<p>4</p>	<p>Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi</p>	<p>Adit: “Ucup, kamu bawa lilin yang menyala, terus kita halangin angin dengan badan kita” Nia: “Kita halangi dengan bentuk lingkaran ya teman-teman” Teman Adit: “Kita saling berpegangan dan rapatkan badan ya” Adit: “Ucup siap?” Ucup: “Siap kak Adit”</p> <p>Gambar 4. 32 Adit dan teman-teman memegang lilin yang menyala²⁶</p> 
	<p>Keterangan:</p>	<p>Adit dan teman-temannya berada di pos satu yang melatih sikap kolaboratif dengan timnya, pada pos satu ini mereka bekerjasama untuk mencapai visi atau tujuannya yaitu membawa lilin yang menyala ketepian</p>

²⁶ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=w6H0RmUQN0>.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>dengan keadaan angin yang kencang.</p> <p>Baba Chang: “Kepedulian adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Perasaan itu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kepada orang lain. Nah kita juga sering mendengar kebetulan itu sebagai bentuk perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Teman-teman: “Yeayy”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 33 Saling tolong menolong tangan untuk menghadapi tantangan²⁷</p> 
	<p>Keterangan:</p>	<p>Mereka diuji terhadap kepekaan ketika orang lain menghadapi kesulitan, yakni saling tolong menolong ketika ada orang yang mengalami kesulitan.</p>
		<p>Adit: “Teman-teman, kan tadi kata Bang Jarwo kita harus satu-satu, tapi kayaknya itu jebakan. Ini kan pos berbagi, makanya kita harus berbagi beban supaya nggak ngeberatin satu orang aja”</p> <p>Nia: “Setuju kak Adit”</p> <p>Adit: “Oke dalam hitungan ketiga kita serang raksasanya dan Nia kamu yang bertugas membuat ambil pitanya”</p> <p>Teman-teman: “Siap, kak Adit”</p>

²⁷ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>Gambar 4. 34 Mereka berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah²⁸</p> 
<p>Keterangan:</p>		<p>Adit dan teman-temannya bekerjasama untuk melewati tantangan untuk mengambil bendera yang dihalangi oleh raksasa, mereka bekerjasama dengan cara berbagi tugas untuk mencapai tujuan.</p>

6) Cinta Tanah Air (Muwathanah)

Cinta tanah air dalam Islam tidak hanya keterikatan secara emosional, namun sebagai hubungan spiritual yang mengakar yang mendorong umat Islam untuk menghargai dan membangun kesejahteraan tanah air mereka. Islam mengajarkan pada umatnya untuk bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka dengan cara berperan aktif, melestarikan nilai-nilai budaya, dan mewujudkan prinsip-prinsip Islam demi kemajuan masyarakat mereka.²⁹

Sikap cinta tanah air film Adit dan Sopo Jarwo dapat ditunjukkan dengan sikap mencintai budaya yang berasal dari bangsa kita sendiri. yakni pada saat Bang Jarwo hendak menampilkan karya seni grafiti yang berasal dari luar negeri. Pak Haji menolaknya karena ide yang diberikan Bang Jarwo tidak sesuai

²⁸ *Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi.*

²⁹ Urinbaev Ravshanbek Bakhtiyarovich, "Love of Homeland in Islam," *Academia Science Repository* 4, no. 6 (23 Juni 2023): 568.

dengan acara malam keakraban nusantara yang mana tema tersebut mengusung rasa cinta tanah air. Adapun dialog dan gambarnya sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Cinta Tanah Air (Muwathanah)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Perbedaan Menciptakan Kebersamaan	<p>Pak Haji: “Hmmm..Wo” Ucap Pak Haji sambil memperhatikan gambar Bang Jarwo</p> <p>Pak Haji: “Gambar yang ente bikin menurut ane sih bagus-bagus aje... Cuman ngga cocok sama acaranya. acaranya kan malam keakraban Nusantara, Wo”</p> <p>Jarwo: “Eh... tapi Bang”</p> <p>“Ini... ini kan karya seni yang bertaraf internasional itu loh, nanti acaranya ya pasti nambah keren hehe”</p> <p>Pak Haji: “Ane paham, ini grafiti kan?”</p> <p>“Cuman, lagi-lagi saya ingetin yah, ini kagak cocok sama acaranya, Wo”</p> <p>“Udah deh saya minta maaf, tolong background ini gimanapun caranya, balikin lagi ke putih ya!”</p> <p>Gambar 4. 35 Pak Haji Udin menyampaikan kritik kepada kepada bang Sopo³⁰</p> 

³⁰ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Perbedaan Menciptakan Kebersamaan.



No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>Pak Haji: “Malam ini, kita saksikan acara peragaan pakaian adat dari Indonesia” (Semua bertepuk tangan antusias saat melihat persembahan malam keakraban Nusantara)</p> <p>Gambar 4. 36 Pementasan pakaian adat Indonesia³¹</p> 
<p>Keterangan:</p>		<p>Pak Haji Udin menyampaikan saran kepada Bang Jarwo dengan bijaksana, karena karya Bang Jarwo tidak sesuai dengan tema yang akan diusung pada acara malam keakraban nusantara. Kemudian acara malam keakraban nusantara digantikan dengan pementasan anak-anak yang menampilkan berbagi macam pakaian adat yang ada di Indonesia.</p>

7) Anti Kekerasan (La ‘Unf)

Anti kekerasan adalah menolak tindakan ekstrimisme yang mengarah pada pengrusakan dan kekerasan, baik terhadap terhadap diri sendiri atau orang lain, bahkan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut sikap anti kekerasan yang ditunjukkan dalam film Adit dan Sopo Jarwo:


³¹ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Perbedaan Menciptakan Kebersamaan.

Tabel 4. 8 Anti Kekerasan (La ‘Unf)

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
1	Jadi gengsi gara-gara intoleransi	<p>Akhirnya Adit dan Baba Chang menemukan Mas Iwan, Mas Iwan yang awalnya hendak menyerang ternyata Mas Iwan ketakutan dan memohon ampun, Baba Chang pun tidak melawannya)</p> <p>Iwan: “Ampun... Saya jangan diapa-apa, ampuun...”</p> <p>Jarwo: “Hadeuh ya Allah... Ini malingnya ini. Haduh ya Allah aduh”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 37 Baba Chang menemukan mas Iwan yang mencuri³²</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4. 38 Mas Iwan memohon ampun kepada Baba Chang³³</p> 
	Keterangan	<p>Nilai anti kekerasan ditunjukkan pada saat adegan Baba Chang menemukan Mas Iwan yang telah mencuri barang</p>

³² Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Jadi Gengsi Gara-Gara Intoleransi.

³³ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Jadi Gengsi Gara-Gara Intoleransi.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		<p>dagangannya. Kemudian Baba Chang mengeluarkan jurusnya, tapi Baba Chang tidak menyerang Mas Iwan, Baba Chang memilih damai daripada harus berkelahi.</p>
2	Bedug bertalu kita bersatu	<p>Adit: “Dennis... Ucup... Kipli” Ucap Adit sambil berteriak “Iya, aku minta maaf tadi sempet kelupaan, kalau orang yang salah terus udah minta maaf, ya harus dimaafkan, kalau nggak ntar malah jadi dosa loh, kan kalau jadi dosa entar bisa masuk neraka, kalau ngga percaya...” Ucup: “Iya kak Adit iya, tanya pak Haji Udin kan?” “Iya Ucup maafin” Adit: “Oke, sekarang kita siapin buat acara pawai ntar malam, yuk!!” Dennis: “Yuk” Ucup: “Yeay” Kipli: “Oke”</p> <p style="text-align: center;">Gambar 4. 39 Adit meminta maaf kepada teman-temannya³⁴</p> 
Keterangan:		Adit meminta maaaf kepada teman-temannya karena dia lupa kalau ada janji untuk menyiapkan acara pawai bedug untuk malam takbiran. Mereka semua kesal karena Adit tidak kunjung


³⁴ Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Bedug Bertalu Kita Bersatu.

No	Judul Episode	Gambar dan Dialog
		datang padahal sudah janji, tetapi setelah Adit meminta maaf mereka mau memaafkan.


8) Ramah terhadap Budaya (*I'tiraf al- 'Urf*)

Sikap menghormati atau ramah terhadap budaya merupakan sikap penerimaan terhadap nilai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Sikap *I'tiraf al- 'Urf* dalam film Adit dan Sopo Jarwo ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Ramah terhadap Budaya (*I'tiraf al- 'Urf*)

No	Judul	Gambar dan Dialog
1	Lestarikan Wayang Jangan sampai Melayang	<p>Ucup: “Waaah ucup mau dong Pak Haji, ikut belajar main wayang kulit” Adit: “Adit juga, boleh ya Pak Haji, Bang Jarwo?” Kipli: Kipli juga mau, boleh kan? Dennis: “Dennis juga mau belajar” (Mereka semua berlatih dengan sungguh-sungguh bersama Bang Jarwo, melihat Ucup tidak serius Bang Jarwo terus melotot, akhirnya mereka semua belajar serius dan penuh semangat)</p> <p>Gambar 4. 40 Bang Jarwo sedang mengajari anak-anak tentang wayang kulit³⁵</p> 

³⁵ Observasi Adit & Sopo Jarwo| Lestarikan Wayang jangan sampai Melayang, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=NiX7sLcHxCU>.

No	Judul	Gambar dan Dialog
		<p>Gambar 4. 41 Bang Jarwo, Adit dan teman-teman menjadi Dalang³⁶</p> 
	<p>Keterangan:</p>	<p>Bang Jarwo mengajari anak-anak untuk belajar memainkan wayang kulit, anak-anak pun antusias dalam belajarnya. Dan pada akhirnya mereka pun berhasil menampilkan pementasan seni wayang kulit yang disaksikan oleh seluruh warga kampung.</p>

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dan mendiskripsikannya kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis film Adit dan Sopo Jarwo pada 8 Episode dalam prespektif moderasi beragama. Berikut uraian analisis data yang akan penulis sampaikan:

1. Isi film animasi Adit dan Sopo Jarwo

Film animasi selain menjadi media hiburan secara tidak langsung juga dapat menjadi media yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai positif dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa film dapat menjadi media yang tepat untuk merealisasikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat melalui adegan yang terdapat di dalam film. Namun, realitanya berbeda.

³⁶ *Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Lestarkan Wayang jangan sampai Melayang.*

Film Adit dan Sopo Jarwo juga menampilkan beberapa sikap menyimpang yang diperankan oleh tokoh Bang Jarwo, seperti sikap yang mementingkan diri sendiri dan sering bersikap tidak bertanggung jawab ketika mendapatkan kepercayaan. Namun dibalik itu, film Adit dan Sopo Jarwo dapat menyajikan film yang didalamnya mengandung muatan positif yang dapat diambil dari berbagai tokoh diantaranya Adit yang digambarkan sebagai tokoh yang pemberani dan mandiri, terdapat pula tokoh pak Haji Udin yang menggambarkan tokoh yang bijaksana dan menjadi penengah ketika terjadi konflik yang seringkali terjadi akibat ulah Bang Jarwo. Film Adit dan Sopo Jarwo didalamnya juga terdapat berbagai macam pesan positif salah satunya adalah moderasi beragama yang terdapat dalam film yang berjudul "Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengangk" didalam film ini menceritakan Adit dan teman-temannya ikut membantu mempersiapkan perayaan hari raya Imlek dengan cara membantu pembuatan kue keranjang yang dilakukan di rumah Baba Chang yakni seorang tokoh Thionghoa.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui isi dari film Adit dan Sopo Jarwo moderasi adalah analisis konten Krippendorff. Konten analisis Krippendorff adalah teknik penelitian dengan membuat kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai contoh atau peniruan dan ketepatan data dengan memperhatikan konteksnya, dan menganalisis bagaimana ekspresi dan pengambilan gambar yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo.³⁷ konten analisis isi Krippendorff di klasifikasikan dalam beberapa bentuk, diantaranya: Analisis Isi Pragmatis, yakni analisis yang berdasarkan tanda menurut sebab akibat yang mungkin, misalnya untuk memunculkan sikap moderasi beragama dengan melihat seberapa banyak bentuk-bentuk moderasi beragama dalam film tersebut, kemudian analisis isi semantik yakni pengklasifikasian tanda berdasarkan

³⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), 15.

maknanya, dan analisis sarana tanda yakni isi pesan yang terdapat dalam konten kemudian diklasifikasikan berdasarkan sifat psikofistik dari tanda, contohnya seberapa sering kata toleransi muncul.³⁸

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh dari 8 Episode film Adit dan Sopo Jarwo ini merupakan gambaran masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman baik agama, suku, budaya dan bahasa dan di dalamnya mengandung bentuk-bentuk moderasi beragama, sebagai berikut:

a. Moderat (*Tawassuth*)

Istilah *at-tawassuth* adalah kata yang berasal dari bahasa arab *wasstha* yang memiliki arti moderat atau sesuatu yang berada di tengah atau sesuatu yang berada di antara dua ujung yang memiliki ukuran sama,³⁹ Islam memiliki istilah sendiri tentang toleransi karena toleransi bukan berarti menyamakan semua agama di dunia ini. Toleransi dalam Islam lebih mengajarkan kepada seseorang untuk menghargai perbedaan agama lain, yakni dengan cara memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agamanya dan tidak pula mengikuti keyakinan mereka.⁴⁰ Hal ini telah ditegaskan dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6. Maka dapat dikatakan *tawassuth* merupakan sikap atau perilaku yang seimbang yakni tidak condong terhadap salah satu sisi di antara kedua sisi dalam melakukan sesuatu.

Menurut sumber-sumber Islam maupun para filsof sosial moderat atau *tawassuth* adalah sikap

³⁸ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, 2018, 10, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>.

³⁹ Almaany Team, “Terjemahan Dan Arti Kata *وسط* Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman,” diakses 30 Desember 2023, <https://www.almaany.com/id/dict-ar-id/%D9%88%D8%B3%D8%B7/>.

⁴⁰ Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 44.

yang paling bijaksana dalam kehidupan manusia,⁴¹ sebab *tawassuth* dapat membentuk sikap dan perilaku seimbang atau mengambil jalan tengah, menghindarkan dari ekstrimisme dan liberalisme dalam memahami dan menjalankan ajaran-ajaran agamanya. Dengan demikian dapat dikemukakan ciri-ciri atau indikator dari sikap *tawassuth* diantaranya: mengedepankan sifat moderat atau pertengahan dalam segala sesuatu, tidak ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan yang meliputi kepentingan dunia atau akhirat, ibadah ritual atau sosial serta menjaga keseimbangan antara wahyu dan akal.⁴²

Film Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan sikap toleran terdapat pada tabel 4.2, yaitu pada episode “Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh” saat adegan setelah membetulkan rebana dan bedug mereka berdo’a sesuai kepercayaannya masing-masing, sikap Kak Li Mei ini menunjukkan *tawassuth* atau moderat, Kak Li Mei mampu menyeimbangkan antara hubungan sosial dengan agama. Kak Li Mei masih berpegang teguh terhadap ajaran agamanya meskipun ia berada ditengah orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan agamanya. Begitu pula dengan Pak Haji Udin, Pak Anas, Bang Jarwo, Bang Sopo, Adit dan teman-temannya, *tawassuth* ditunjukkan dengan menghargai perbedaan keyakinan Kak Li Mei, yakni memberikan kebebasan berdo’a sesuai kepercayaan Kak Li Mei dan tidak mengusiknnya. Selain itu terdapat pula dalam episode “Jadi Gengsi Gara-Gara Intoleransi” yakni pada saat Pak Haji Udin memberikan nasehat

⁴¹ Khairan M. Arif, “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia,” *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (31 Januari 2021): 90, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>.

⁴² Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 37.

kepada Bang Jarwo dan Adit tentang pentingnya sikap toleransi, adapun dialognya berikut:

Adit: “Sikap toleransi itu apa aja Pak Haji?”

Pak Haji: “Pertanyaan bagus tuh, Dit”

Yang pertama kita kagak boleh memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain. Yang kedua nggak mementingkan agama dan suku Bangsaanya sendiri, yang paling penting kita kagak boleh menonjolkan suku, agama, ras, golongan maupun budaya tertentu dan merendahkan yang lainnya.⁴³

Dari dialog tersebut *tawassuth* ditunjukkan bahwa seseorang harus menerapkan sikap seimbang, tidak boleh merasa bahwa kita yang paling benar dan ketika orang lain berbeda dengan kita dianggap salah. Kita harus menghargai sesama manusia sebab kita adalah saudara wajib saling mencintai dan melindungi antara satu sama lain. Sesuai dengan dalil al-Qur’an:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى

النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Q.S Al-Baqarah: 143)⁴⁴

Moderasi beragama secara alamiah mengajak seseorang untuk berbuat baik bahwa hidup ditengah heterogonitas atau ditengah keragaman ras, suku, agama dan budaya, tanpa adanya batasan latar belakang agama, bangsa dan kultural.⁴⁵ Dengan

⁴³ Observasi Adit Sopo Jarwo Episode Jadi Gengsi Gara-Gara Intoleransi.

⁴⁴ Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahannya untuk Wanita (Jakarta: Wali, 2010), 22.

⁴⁵ Arifinsyah Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik, “The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia,”

adanya moderasi tersebut menciptakan rasa kasih sayang, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta patuh terhadap dengan ajaran agama, norma dan etika universal.

b. Adil (I'tidal)

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap adil terhadap sesama manusia atau menegakkan keadilan pada setiap perbuatan yang dilakukan. Adil juga dimaknai dengan melaksanakan kewajiban serta tanggung jawabnya berlandaskan profesionalitas dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip yang ada.⁴⁶ I'tidal atau adil dalam bahasa arab berasal dari kata يعدل - عدل artinya adil.⁴⁷ Istilah adil ini yang sering dikaitkan dengan istilah *tawassuth* yakni artinya sama yakni adil, selain itu kata adil juga memiliki makna lain yaitu benar atau jujur, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi

ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 21, no. 1 (27 April 2020): 91, <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>.

⁴⁶ Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 42.

⁴⁷ Almaany Team, “Terjemahan Dan Arti Kata Adil Dalam Bahasa Arab, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman,” diakses 2 Januari 2024, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/adil/>.

pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa: 58)⁴⁸

Adil juga dapat diartikan dengan meletakkan sesuatu sesuai tempatnya, yakni bersikap atau berperilaku tidak kurang atau lebih sedangkan ketika ada orang yang tidak berperilaku adil itu disebut aniaya. Adapun ciri-ciri orang yang bersikap adil di antaranya menempatkan segala sesuatu sesuai tempatnya, dalam menilai sesuatu bersifat proporsional dan tidak berat sebelah, kemudian selalu bersikap konsisten. Sikap adil dalam film ini ditunjukkan pada Tabel 4.3 yakni terdapat dalam episode “Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh” yang ditunjukkan pada adegan Pak Haji Udin yang memberikan izin kepada Ucup menabuh bedug sebelum adzan dan Adit yang akan adzan di Musala, sikap Pak Haji Udin ini termasuk sikap adil, sebab Pak Haji Udin memberikan kepercayaan serta kesempatan kepada Ucup untuk menabuh bedug sebelum adzan serta tidak merasa lebih pintar dan meremehkan orang lain.

Terdapat pula pada episode “Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengkang” yakni ketika Bang Jarwo mengaduk kue keranjang tidak mau digantikan dengan siapapun, Bang Jarwo merasa dirinya lebih kuat dari yang lainnya, namun segala sesuatu yang dipaksakan akan berujung kemalangan. Bang Jarwo pun terjengkang karena kelelahan mengaduk kue tanpa mau digantikan orang lain, kemudian Pak Haji Udin mendatanginya dan menasehati Bang Jarwo agar tidak berlebihan dalam mengerjakan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu diluar batas kemampuannya, seperti nasehat yang diambil dari kutipan dialog berikut:

Pak Haji: “Kerjaan begini Wo, kagak bisa ente pegang sendiri, kudu kerjasama banyak

⁴⁸ *Kementrian Agama RI Ummul Mukninin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, 87.

orang, butuh gotong royong, sekuat-kuatnya orang, tetep aja kagak bakal bisa megang sendiri⁴⁹

Dari dialog diatas mengajarkan untuk bersikap adil termasuk terhadap diri sendiri, ketika kita mampu bersikap adil terhadap diri sendiri. Maka keadilan terhadap sesama pun akan tegak, sebab karena sesuatu yang baik harus dimulai dari diri sendiri.

c. Toleran (*Tasamuh*)

Toleransi dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap menghargai perbedaan, baik agama, suku, ras, golongan, memberikan kebebasan bagi orang lain untuk menjalankan keyakinan sesuai agamanya, memberikan kebebasan untuk mengekspresikan keyakinannya seperti tradisi menyambut hari raya, serta menghargai perbedaan pendapat baik.

Bentuk toleransi dalam film Adit dan Sopo Jarwo terdapat beberapa episode yang termuat dalam Tabel 4.4 diantaranya pada episode “Indahnya Toleransi Bikin Berseri” nilai toleransi pada episode ini ditunjukkan pada adegan Baba Chang yang memberikan bantuan karpet untuk mushola.

Terdapat pula pada episode “Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengkang” dan “Bedug Bertalu Kita Bersatu” kedua episode ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang tradisi yang dilakukan untuk menyambut hari raya. Pada episode “Kue Keranjang Bikin Bang Jarwo Kejengkang” Bang Jarwo, Bang Sopo, Ringgo, Adit dan teman-temannya ikut membantu persiapan untuk pembuatan kue keranjang atau orang menyebutnya dodol China yakni makanan khas hari raya Imlek. Meskipun mereka memiliki latar belakang agama yang berbeda mereka semua saling membantu untuk menyiapkan pembuatan kue

⁴⁹ *Observasi Adit & Sopo Jarwo/ Kue Keranjang Bikin Jarwo Kejengkang.*

tersebut di rumah Baba Chang dan Kak Li Mei. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam firman-Nya.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعَدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)⁵⁰

Ayat tersebut mengajarkan bahwa sebagai umat manusia hendaklah saling menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Membantu Baba Chang menyiapkan kue keranjang adalah hal kebaikan. Karena meringkan beban orang, serta memperkuat rasa persaudaraan terhadap mereka.

Kemudian, pada hari Imlek, Pak Haji Udin, Bang Jarwo, Bang Sopo, Ringgo, Adit dan teman-temannya datang ke rumah Baba Chang, kedatangan mereka disambut hangat oleh Baba Chang sekeluarga, Baba Chang juga membagikan kue keranjang untuk yang hadir dan menjadi oleh-oleh untuk keluarga mereka yang ada di rumah. Menerima makanan dari orang yang berbeda keyakinan dengan kita itu diperbolehkan asalkan makanan tersebut tidak diharamkan untuk di konsumsi dalam hukum Islam, sesuai dengan firman-Nya:

⁵⁰ *Kementrian Agama RI Ummul Mukninin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, 106.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ...

“Pada hari ini, dihalalkan bagimu segala yang baik-baik. Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka...” Q.S Al- Maidah: 5.⁵¹

Kemudian ditunjukkan gambar 4.24 yang terdapat pada episode “Bedug bertalu kita bersatu” sikap toleransi ditunjukkan oleh Baba Chang dan Kak Li Mei saat ikut serta dalam tradisi pawai bedug dimalam lebaran, sikap Baba Chang ini menunjukkan nilai toleransi terhadap budaya, yakni menghargai adanya pelaksanaan tradisi tersebut.

d. Musyawarah (Al- Syura’)

Musyawarah secara umum diartikan meminta pendapat.⁵² berasal dari kata bahasa arab yaitu شُورَى، شُورِيَّةٌ yang memiliki arti adil, mengambil, melatih, memberikan, meminta nasehat atau pendapat.⁵³ Sedangkan syura menurut Abdul Hamid Al-Anshari yang dikutip dalam buku moderasi yang berjudul “Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam” musyawarah adalah kesepakatan atau berunding tentang suatu permasalahan bahkan meminta saran dari berbagai

⁵¹ Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahannya untuk Wanita, 107.

⁵² Yusuf Hanafi dkk., Internalisasi Nilai-Nilai Beragama Islam Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum (Sidoarjo: Delta Pijar Katulistiwa, 2022), 89.

⁵³ Almaany Team, “Terjemahan Dan Arti Kata Musyawarah Dalam Bahasa Arab, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman,” diakses 2 Januari 2024, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/musyawahar/>.

pihak untuk dipertimbangkan dan diambil pilihan terbaik demi kemaslahatan bersama.⁵⁴

Maka dapat diartikan *syura* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan semua masalah dengan cara membahas bersama, mengumpulkan ide atau masing pendapat untuk mencapai keputusan yang mufakat dan membawa kemaslahatan untuk sesama.

Berikut ciri-ciri *syura* atau musyawarah di antaranya ketika menghadapi suatu masalah diselesaikan dan dibahas secara bersama-sama, menerima pendapat orang lain, tidak memaksakan kepentingan pribadi kepada orang lain, serta menghargai keputusan bersama, maka secara tidak langsung *syura* ini mengandung nilai-nilai *tawassuth* dalam moderasi beragama.⁵⁵

Adapun film Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan *syura* terdapat pada tabel 4.5 yakni episode “Indahnya toleransi bikin hati berseri” yang ditunjukkan warga Kampung Karet Berkah yang mendiskusikan terkait dengan masalah rusaknya atap musala, kemudian mereka sepakat untuk membetulkan atap musala yang rusak dan membersihkan musala yang kotor akibat kebocoran.

e. Tolong Menolong (*Ta’awun*)

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan sat sama lain. Oleh karena itu, ketika salah satu di antara kita mengalami kesusahan maka hendaklah saling tolong menolong atau didalam agama Islam dikenal dengan *ta’awun*. Hal ini sesuai dengan firmanNya,

⁵⁴ Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 48.

⁵⁵ Aziz dan Anam, 48.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma'idah: 2)⁵⁶

Sikap *ta'awun* atau tolong menolong dalam film Adit dan Sopo Jarwo terdapat pada Tabel 4. 6. Sikap *ta'awun* tersebut terdapat beberapa episode, diantaranya sebagai berikut: yang pertama pada episode “Benerin Bedug, Bedug Masjid Siap ditabuh” *ta'awun* pada episode ini ditunjukkan pada adegan Pak Anas yang menyumbangkan kulit kambing untuk mushola dan kebetulan saat itu mushola juga membutuhkan kulit kambing untuk memperbaiki bedug masjid dan membetulkan rebana yang rusak, kemudian mereka semua bergotong royong agar pekerjaannya.

Kemudian sikap *ta'awun* juga ditunjukkan pada episode “Indahnya Toleransi bikin Hati Berseri” sikap *ta'awun* ditunjukkan pada gambar 4.30 dan 4.31 Mereka semua bergotong royong membersihkan Mushola, mereka bergotong royong, ada yang betulin genteng ada yang membersihkan karpet, gotong royong ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi anak-anak juga ikut serta. Terdapat juga pada episode “Perbedaan Menciptakan Kebersamaan” sikap *ta'awun* ditunjukkan pada gambar 4.32 seluruh bergotong royong mempersiapkan untuk acara malam

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta: Wali, 2010), 106.

keakraban nusantara. Kemudian, terdapat pula pada episode “Kolaborasi, Peduli, dan Berbagi” sikap *ta’awun* ditunjukkan pada 4.33, 4.34 dan 4.35. Pada gambar 4.33 Adit dan teman-temannya bekerjasama untuk mencapai visi atau tujuannya yaitu membawa lilin yang menyala ketepian dengan keadaan angin yang kencang, maka ha ini menunjukkan sikap kolaboratif, kemudian gambar 4.34 Adit dan teman-temannya saling tolong menolong ketika menghadapi kesulitan, yang terakhir gambar 4.35 pada Adit dan teman-temannya bekerjasama untuk melewati tantangan untuk mengambil bendera yang dihalangi oleh raksasa, mereka bekerjasama dengan cara berbagi tugas untuk mencapai tujuan.

Ta’awun dalam ajaran Islam menjadi sebuah keharusan, namun hanya dalam hal kebaikan, seperti yang ditunjukkan pada penjelasan diatas, sebab dengan sikap *ta’awun* dapat meringankan pekerjaan, selain itu sikap tolong menolong juga menumbuhkan kepedulian dan menciptakan rasa persatuan antar sesama meskipun memiliki latar yang berbeda baik, ras, suku atau budaya.

f. Cinta Tanah Air (*Al-Muwathanah*)

Al- Muwathanah adalah sikap yang memprioritaskan serta sikap penerimaan keberadaan negara-bangsa, dan pada akhirnya dimanapun kita berada, rasa cinta tanah air itu akan terus tumbuh ketika *al- muwathanah* ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun ciri-ciri nilai *al-muwathanah* di antaranya menghargai simbol-simbol negara, saling menyangi dan menjaga satu sama lain, serta mengakui kedaulatan negara atau bangsa lain.⁵⁷ Cinta tanah air ini mengajarkan

⁵⁷ Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 60–61.

kemurahan hati dan memberikan kekuatan spiritual untuk menghadapi masa-masa sulit, selain itu cinta tanah air juga mengajarkan memiliki orientasi ke masa depan dan memiliki visi untuk memakmurkan tanah air baik untuk saat ini maupun masa depan.⁵⁸

Film Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan nilai Cinta tanah air merupakan sebagian dari iman apabila sikap kita berlandaskan nilai patriotisme dan perbuatan baik sesuai bidangnya masing-masing demi kemaslahatan bangsa dan tanah airnya, Imam Ibnu Allan Muhammad bin Ali as shodiqi berkata:

“Inilah yang di maksud dari hadits cinta tanah air adalah sebagian dari iman yaitu hanya bagi orang yang sempurna imannya untuk meramaikan negaranya dengan amal soleh dan kebaikan”⁵⁹

Nilai Cinta Tanah Air (*Muwathanah*) terdapat pada Tabel 4.7 yaitu pada episode “Perbedaan Menciptakan Kebersamaan” yakni pada saat Pak Haji Udin menolak usulan Bang Jarwo yang menampilkan karya seni grafiti, yakni karya seni yang berasal dari luar negeri, kemudian Pak Haji Udin menyarankan untuk mengganti pertunjukkan tersebut untuk sesuai dengan tema malam keakraban nusantara. Pak Haji yang bingung atas masalah yang terjadi, tiba-tiba datanglah Adit yang mengajak warga Kampung Karet Berkah untuk bergotong royong membantu persiapan malam keakraban nusantara. Dan pada

⁵⁸ Ryszard Ficek, “Patriotism as Love of the Homeland or Another Form of Nationalism? Devotedness, Allegiance, and Loyalty to the Native Country in the Thought of Cardinal Stefan Wyszyński,” *Collectanea Theologica* 91 (2021): 108, <https://doi.org/DOI> <http://doi.org/10.21697/ct.2021.91.2.04>.

⁵⁹ Mufaizin, “Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (16 Maret 2019): 14, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3396>.

akhirnya malam keakraban nusantara tersebut menampilkan pakaian adat Indonesia, maka hal ini menunjukkan sikap *muwathanah* atau cinta tanah air yang memiliki ciri-ciri menghargai simbol-simbol negara, saling menyayangi dan memiliki rasa persaudaraan sesama warga negara serta mengakui kedaulatan negara lain. Dalam moderasi beragama *al- muwathanah* ini menjadi indikator yang penting, karena ketika kita menjalankan kewajiban sebagai warga negara, maka dengan demikian kita mengamalkan ajaran agama.

g. Anti kekerasan (*La 'Unf*)

Kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sering kali terjadi bahkan mungkin tidak bisa hilang, dalam beberapa istilah kata kekerasan sering kali dikaitkan dengan istilah radikalisme, sedangkan istilah lain kekerasan dalam bahasa arab di sebut dengan *al- 'unf, attharruf, al-guluww dan al-ihrab*. *al- 'unf* ini memiliki arti lemah lembut atau kasih sayang, sedangkan menurut Abdullah an-Najjar dalam buku “Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam” yang mengutip dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama kata *Al- 'Unf* didefinisikan sebagai berikut⁶⁰:

“*al- 'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksakan kehendak dan pendapat”

Maka dapat diartikan anti-kekerasan merupakan sikap penolakan terhadap ekstrimisme yang mengarah kepada sikap atau perbuatan kekerasan terhadap sesama baik sesama umat beragama atau non-agama. Islam mengajarkan

⁶⁰ Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 61.

umatnya untuk saling mencintai dan menyanyangi terhadap sesama itu artinya Islam sangat menjunjung tinggi nilai perdamaian, nilai-nilai atau ajaran anti-kekerasan tersebut bersumber dari Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya: 107).⁶¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنَّهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

سُحِبُ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. Ali Imran: 159).⁶²

⁶¹ Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita, 331.

⁶² Kementerian Agama RI Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita, 71.

Maka berdasarkan dalil diatas Islam menolak tindak kekerasan atau ekstrimisme baik terhadap diri sendiri bahkan orang lain, justru Islam menjunjung tinggi nilai perdamaian dengan cara saling tolong menolong, bersikap baik dan lemah lembut terhadap sesama, menghargai atau menghormati hak orang lain, pemaaf dan selalu berserah diri kepada Allah.

Anti-kekerasan dalam film Adit dan Sopo Jarwo ditunjukkan pada tabel 4.8 yang didalamnya terdapat pada episode “Jadi gengsi gara-gara intoleransi” yaitu Baba Chang memilih damai daripada harus berkelahi dengan Mas Iwan, padahal Baba Chang telah mengeluarkan jurus untuk memberi pelajaran kepada Maasa Iwan, sebab diketahui Mas Iwan ini ternyata telah mencuri barang dagangannya yang di bawa oleh Bang Jarwo. Selain itu, terdapat pada episode “Bedug Bertalu Kita Bersatu” yakni pada sikap teman-temannya Adit yang mau memaafkan kesalahan Adit, karena Adit saat itu lupa kalau ada janji untuk menyiapkan acara pawai bedug untuk malam takbiran. Mereka semua kesal karena Adit tidak kunjung datang padahal sudah janji, tetapi setelah Adit meminta maaf mereka mau memaafkan.

Sikap pemaaf ini menjadi langkah awal sekaligus untuk membangun dan menguatkan sikap anti-kekerasan, sehingga terbentuklah sikap moderat dalam beragama bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Ramah Budaya (*I'tiraf al- 'Urf*)

Allah menganugerahkan kepada manusia kemampuan serta kebebasan untuk mengolah pikirannya dan menciptakan sebuah budaya, oleh karena itu umat Islam diperintahkan untuk tetap melestrikan tradisi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sedangkan apabila terdapat budaya yang bertentangan dengan syariat agama Islam

hendaklah diubah dengan cara yang bijaksana (ramah) yakni dengan cara memasukkan nilai-nilai atau ajaran agama Islam dalam tradisi tersebut tanpa menghilangkan unsur budaya maupun esensi nilai-nilai Islam.

Ramah terhadap budaya ini menjadi salah satu nilai moderasi beragama, yakni penerimaan terhadap unsur budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat atau ajaran Islam. Kemudian, untuk mengukur sejauh mana seorang beragama yang memiliki sikap akomodatif terhadap budaya dapat dilihat dari sejauh mana seseorang bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasikan budaya lokal dan tradisi dengan berprinsip tidak melanggar syariat agama yang berlaku.⁶³

Fillm Adit dan Sopo Jarwo yang mengandung *i'tiraf al-'urf* atau ramah terhadap budaya lokal dapat ditunjukkan pada tabel 4.9, yakni pada episode “Lestarikan Wayang Jangan sampai Melayang” yang ditunjukkan oleh sikap kesediaan Bang Jarwo untuk mengajari mengajari anak-anak belajar memainkan wayang kulit, sebab wayang ini merupakan salah satu budaya yang memiliki peran besar dalam proses penyebaran agama Islam khususnya tanah Jawa, yakni sebagai metode dakwah yang digunakan para Wali untuk menyebarkan Islam.⁶⁴ Pada adegan ini anak-anak pun sangat antusias untuk belajar memainkan wayang, dan diakhir cerita mereka pun berhasil menampilkan pertunjukkan wayang kulit yang disaksikan oleh seluruh warga kampung. Maka

⁶³ Aziz dan Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, 68.

⁶⁴ Eko Setiawan, “Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah,” *Al-Hikmah* 18, no. 1 (1 April 2020): 1, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.21>.

dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari antara agama dan budaya tidak dapat dipisahkan, keduanya sering dikaitkan atau dihubungkan, oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

2. Bentuk-bentuk moderasi beragama dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo

Kesadaran menjalin kerukunan sosial dan persaudaraan daripada permusuhan adalah pemahaman mendasar setiap agama, hal tersebut harus dilaksanakan dan diwujudkan secara nyata oleh setiap umat beragama agar tidak hanya sekedar menjadi gagasan. Ekspresi keagamaan yang dapat membangun kehidupan yang harmonis antar umat beragama di Indonesia dapat dilakukan dengan cara saling menolong, menerima dan menghargai perbedaan agama dan pemeluknya untuk mencapai realitas dalam masyarakat multikultural.⁶⁵

Sikap keberagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu akal dan wahyu, ketika seseorang dalam beragama memiliki kecenderungan terhadap salah satu di antara keduanya maka sikap seseorang tersebut dikatakan ekstrem. Jika seseorang cenderung terhadap akal, maka dapat dianggap sebagai ekstrem kiri yang mana sikap tersebut akan cenderung mengabaikan teks. Sebaliknya jika seseorang cenderung terhadap wahyu dianggap sebagai sikap ekstrem kanan, yakni sikap yang hanya dapat menerima kebenaran mutlak dari tafsir agama. Namun ketika seseorang mampu mengkompromikan kedua sisi tersebut dapat dianggap sebagai orang yang moderat, yakni seseorang yang memanfaatkan akalanya tanpa melampaui batasnya dan memahami teks agama sesuai konteksnya.⁶⁶

⁶⁵ Yudhi Kawangung, "Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia," *International Journal of Social Sciences and Humanities* 3, no. 1 (25 April 2019): 166, <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277>.

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 48.

Moderasi dalam Islam adalah paham atau sikap seseorang dalam beragama yang mengedepankan keseimbangan, keadilan atau pertengahan, dan proporsional.⁶⁷ Kata moderat secara bahasa memiliki beberapa makna di antaranya: 1) *average in amount, intensity, quality etc; not extreme* (yaitu rata-rata dalam jumlah, intensitas, kualitas dan lain-lain, tidak ekstrem) contohnya dalam hal jumlah yaitu sedikit atau tidak banyak; 2) *of our having (us political) opinion that are not extreme*, contohnya ketika dalam hal politik, yakni memiliki pandangan yang tidak ekstrem kanan atau ekstrem kiri terhadap politik; 3) *keeping of kept within limits that are not excessive* (menjaga dalam batas-batas yang tidak berlebihan). Sedangkan menurut khazanah pemikiran Islam kata moderat biasanya merujuk pada sejumlah padanan kata dalam bahasa Arab seperti *al tawasuth* atau *al washth* (moderasi), *al qisth* (adil), *al-tawazun* (keseimbangan), *al I'tidal* (keselarasan) dan lain sebagainya.⁶⁸

Moderasi beragama dapat diibaratkan seperti bandul jam yang memiliki kecenderungan ditengah-tengah diantara dua sisi yaitu ekstrem kanan dan ekstrem kiri.⁶⁹ Oleh karena itu, pentingnya seseorang untuk menerapkan sikap moderat baik dalam sudut pandang, sikap dan perilaku beragama untuk membentengi sikap ekstrem. Berdasarkan kementerian agama moderasi beragama dapat ditanamkan melalui beberapa indikator diantaranya yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan cara pandang, sikap dan praktik seseorang yang menunjukkan sejauh mana kesetiaan seseorang terhadap bangsanya yang terkait dengan penerimaan

⁶⁷ Arif, "Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia," 90.

⁶⁸ Suharto dkk., *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*, 345.

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 42.

ideologi Pancasila, rasa nasionalisme serta sikapnya dalam menghadapi tantangan yang berlawanan dengan ideologi Pancasila. Selain itu penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang terdapat UUD 1945 dan regulasi dibawahnya sebagai bagian dari komitmen kebangsaan.⁷⁰

Komitmen kebangsaan ini menjadi indikator penting dalam membangun moderasi beragama. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam buku moderasi moderasi beragama yakni *“Ketika seseorang telah mengamalkan ajaran agamanya sama halnya mengamalkan kewajibannya terhadap negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah bentuk pengamalan terhadap ajaran agamanya”*

Komitmen kebangsaan dalam film Adit dan Sopo Jarwo ditunjukkan pada beberapa sikap diantaranya bermusyawarah ketika menghadapi masalah untuk menghasilkan keputusan yang mufakat, demi mencapai kemaslahatan bersama, seperti yang terdapat dalam tabel 4.5, saling tolong menolong seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6, yakni pada gambar 4.28 & 4.29 mereka bergotong royong membetulkan rebana dan bedug masjid, kemudian gambar 4.30 & 4.31 mereka bergotong royong membetulkan musala, gambar 4.32 warga bergotong royong menyiapkan acara malam kekraban nusantara, dan gambar 4.33; 4.34; & 4.35 mereka saling berkolaborasi, peduli, dan berbagi, selain itu dalam menghadapi tantangan yang berlawanan dengan ideologi pancasila dengan cara menumbukan cinta terhadap tanah air seperti yang terdapat pada tabel 4.7

⁷⁰ Kementerian Agama RI, 43.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang memberikan ruang kebebasan atau memberikan hak orang lain untuk menjalankan serta mengekspresikan ajaran agamanya, berhak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, meskipun semuanya terdapat perbedaan. Maka toleransi dapat diartikan sebagai sikap keterbukaan dan penerimaan seseorang terhadap suatu perbedaan, yakni dengan diiringi sikap saling menghormati, saling menyanyangi dan menjadikan orang yang berbeda dengan kita adalah bagian dari kita.

Toleransi mencakup berbagai macam aspek salah satunya adalah toleransi dalam beragama, salah satu sikap yang dapat ditunjukkan adalah sikap kesediaan berinteraksi dan bekerjasama dengan pemeluk agama lain, sedangkan untuk intraagama toleransi ini dapat tunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan yang berasal dari aliran-aliran yang berbeda dengan agama yang dianutnya.⁷¹ Toleransi beragama baik antaragama maupun intra agama ditunjukkan dalam film Adit dan Sopo Jarwo yakni yang terdapat dalam tabel 4.2 dan tabel 4.4

Pada tabel 4.2 menunjukkan sikap *tawassuth* atau moderat yakni sikap yang menjadi landasan atau dasar dalam membangun sebuah toleransi, pada gambar 4.18 yakni menghargai perbedaan sekaligus memberikan kebebasan seseorang dalam menjalankan ibadahnya adalah bentuk toleransi yang ditunjukkan pada adegan Kak Li Mei berdo'a sesuai kepercayaannya begitu juga dengan yang lainnya. Kemudian terdapat pula pada gambar 4. 19 toleransi ditunjukkan oleh adegan Pak Haji Udin memberikan nasehat tentang bagaimana bersikap toleran terhadap perbedaan, yakni tidak memaksakan kehendak diri

⁷¹ Kementerian Agama RI, 44–45.

sendiri terhadap orang lain, kemudian tidak boleh mementingkan suku, agama, ras, golongan maupun budaya, sehingga orang yang berbeda dianggap rendah. Sebab kita adalah saudara sesama manusia, yang mana harus saling melindungi dan menyanyangi. Sesuai dalam firman-Nya.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Q.S Al-Hujurat: 13)⁷²

Sesuai dengan ayat tersebut tidak ada yang lebih mulia disisi Allah SWT selain ketakwaan, maka merasa dirinya, golongannya, ras, suku atau yang berbeda dari kita, bukanlah cerminan dari toleransi. Kemudian toleransi pada tabel 4.4 ditunjukkan pada gambar 4.22 & 4.23 yakni Baba Chang menyumbangkan karpet untuk musala. Sikap yang ditunjukkan Baba Chang menunjukkan sikap toleransi antaragama, meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda, kemudian gambar 4.24 & 4.25 Adit dan teman-temannya saling membantu proses pembuatan kue keranjang dan datang saat perayaan Imlek di

⁷² Kementerian Agama RI Ummul Mukninin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita, 517.

rumah Baba Chang. Hal ini diperbolehkan, karena menolong Baba Chang adalah perbuatan baik yang dapat menguatkan rasa persaudaraan terhadap sesama, hal ini sesuai dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Maidah: 2, yakni tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan. dan gambar 4.24 Baba Chang dan Li Mei ikut merayakan pawai bedug pada malam takbiran, meski sering kali terjadi pro dan kontra terkait dengan diperbolehkan atau tidaknya ikut merayakan perayaan hari besar agama, menurut sebagian ulama memperbolehkan namun dengan batasan sebagai bentuk penghormatan dalam bermasyarakat dan menjaga kerukunan antar umat beragama, terlebih kita hidup di Indonesia, toleransi menjadi landasan penting dalam menghadapi perbedaan, sebab Indonesia adalah negara yang multikulturalisme. Sekaligus sebagai benteng pertahanan untuk menjaga satu kesatuan republik Indonesia dari berbagai ancaman.

c. Anti-kekerasan

Anti kekerasan merupakan indikator moderasi beragama yang sikap untuk menolak segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama. Kekerasan agama yang telah terjadi apat dijadikan sebagai pelajaran untuk mencegah atau meminimalisir kejadian berulang, yakni dengan cara membangun dan mengembangkan pola baru tentang bagaimana memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa kekerasan.⁷³

Kekerasan atau radikalisme yang sering kali muncul dari seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak mendapatkan ketidakadilan, persepsi atau anggapan tersebut bukan satu-satunya penyebab

⁷³ Ahmad Salehudin, "Understanding Religious Violence in Indonesia Theological, Structural and Cultural Analyses," *Journal of Indonesian Islam* 6, no. 2 (1 Desember 2012): 320, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2012.6.2.305-322>.

munculnya ketidakadilan, akan tetapi jika perasaan itu dikelola secara ideologis maka lahirlah kebencian terhadap pihak-pihak yang menjadi penyebab ketidakadilan tersebut. Anti kekerasan ini dapat dibangun dengan beberapa cara yakni kesediaan berdialog antar agama dan komunikasi yang efektif, melalui cara dapat meminimalisir terjadinya tindak kekerasan atau sikap radikal, sebab munculnya konflik sering kali muncul karena kesalahan.

Film Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan sikap anti-kekerasan terdapat dalam tabel 4.8 anti kekerasan (*La 'Unf*) seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.38 & 4.39 yakni pada adegan Baba Chang menangkap basah Mas Iwan yang mencuri barang dagangan yang dibawa Bang Jarwo, pada posisi tersebut Baba Chang tidak menghakimi sendiri perbuatan Mas Iwan, selain itu sikap anti kekerasan juga ditunjukkan pada gambar 4.40 yakni sikap adit yang mau mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada teman-temannya dan teman-temannya pun memaafkan ini merupakan bentuk dari sikap untuk membangun nilai anti-kekerasan, yakni saling memaafkan lebih utama daripada permusuhan.

Selain itu film Adit dan Sopo Jarwo juga terdapat adegan yang menunjukkan sikap adil, seperti yang terdapat dalam tabel 4.3 Adil (*I'tidal*) yakni pada gambar 4.20 Pak Haji Udin memberikan kesempatan kepada Ucup untuk menabuh bedug sebelum sholat dimulai dan gambar 4.21 Pak Haji Udin menasehati Bang Jarwo untuk bersikap adil terhadap dirinya sendiri. Dari contoh adegan tersebut dapat diaplikasikan untuk membangun sikap adil.

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal merupakan sikap dan perilaku yang bersedia untuk menerima kebudayaan lokal atau tradisi dalam praktik amaliah

keagamaan. Hal tersebut ditandai dengan bersedia untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan. Perilaku keagamaannya orang-orang moderat lebih cenderung bersikap ramah terhadap tradisi dan budaya lokal, selagi tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.⁷⁴

Fillm Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal terdapat pada tabel 4.9 yakni nilai *i'tiraf al-'urf* atau ramah terhadap budaya lokal seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.41 Bang Jarwo sedang mengajari anak-anak tentang wayang kulit dan pada gambar 4.42 Bang Jarwo, Adit dan teman-teman menjadi dalang yakni sikap kesediaan Bang Jarwo untuk mengajari mengajari anak-anak belajar memainkan wayang kulit. Pertunjukan wayang ini menjadi salah satu metode dakwah yang digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, dengan mengajarkan anak-anak menjadi dalang wayang kulit menjadikan anak mencintai terhadap budaya lokal yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 46.